

PONPES AL HIKMAH KARANGMOJO

Beri Motivasi, Kesuksesan Perlu Perjuangan



KR-Istimewa

Santri mengikuti ceramah motivasi.

WONOSARI (KR) - Pondok Pesantren Al Hikmah Karangmojo mengadakan ceramah motivasi bagi para santri. Kegiatan dilaksanakan dengan protokol kesehatan dan menghadirkan narasumber Ustad Sagiran. Motivasi ini untuk meningkatkan semangat belajar para santri. Baik dalam belajar hingga mengejar cita-cita. Menghadirkan motivator Ustad Sagiran dengan sederet titel. Mulai dari penghafal Quran hingga dokter spesialis bedah dengan gelar doktor," kata Pimpinan Ponpes Al Hikmah Karangmojo KH Harun Al Rasyid, Selasa (28/9).

Ustad Sagiran tambah KH Harun, merupakan contoh yang sangat baik. Pengalaman hidup beliau bisa memberikan gambaran serta motivasi. Keberhasilan ustad

asal Bantul yang diraih selama ini ternyata harus dilalui melalui perjuangan. "Harapannya santri dapat menyerap ilmu sehingga kedepan dapat menjadi 'orang besar' dan bermanfaat untuk orang banyak, bahkan akhirat," imbuhnya.

Sementara Ustad Sagiran menuturkan, kata kunci dari kesuksesan tidak bisa lepas dari niat, kerja keras, semangat dan doa. Sehingga dimana ada kemauan pasti ada jalan. Karenanya itu santri tidak boleh pantang menyerah. "Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan," ucap Ustad Sagiran.

Dalam kesempatan tersebut juga dibagikan tips menghafal Alquran. Salah satunya dengan membaca secara berulang-ulang.

(Ded)-f

MOU POJOK WAKAF DIGITAL

Harta Benda Wakaf Harus Diproduktifkan

PENGASIH (KR) - Selama ini harta benda wakaf masih berbentuk tetap, belum produktif. Maka saat ini mulai dikembangkan wakaf uang. Untuk itu Kankemenag Kulonprogo menjalin kerja sama dengan PW NU Care-Lazisnu DIY yang penandatanganan MoU di Aula Menoreh kantor setempat.

Penandatanganan MoU atau Nota Kesepahaman Pojok Wakaf Digital dilakukan Kepala Kankemenag Kulonprogo, HM Wahib Jamil SAG MPd dan Ketua PW NU Care-Lazisnu DIY, Mambaiul Bahri SThI disaksikan Kasi Bimas Islam, Penyelenggara Zakat Wakaf, Kepala KUA, dan perwakilan Nazhir Wakaf Kulonprogo

Kepala Kankemenag Kulonprogo, HM Wahib Jamil SAG MPd menyampaikan bahwa harta benda wakaf saat ini harus diproduktifkan. Salah satu har-



KR-Widiastuti

MoU Pojok Wakaf Digital antara Kemenag Kulonprogo dan PW NU Care-Lazisnu DIY.

ta benda wakaf yang bisa produktif adalah dengan wakaf uang, dan semua orang bisa mengamalkannya. Teknisnya dengan menyetorkan wakaf uang tersebut ke lembaga pengelola wakaf yang telah ditunjuk secara resmi," ujarnya ketika dihubungi, Senin (27/9).

Saat ini di DIY baru ada 2 lembaga nazhir wakaf uang yang resmi. Yakni Dewan Masjid Indonesia (DMI) DIY dan PW NU Care-Lazisnu DIY. "Kami harap masyarakat bisa memaha-

mi dan turut mendukung serta berkontribusi terhadap program wakaf uang melalui pojok wakaf digital ini," ujar Wahib Jamil.

Melalui program wakaf uang ini, kebermanfaatannya untuk umat dan masyarakat akan lebih terasa. "Dengan gerakan wakaf uang tunai maupun non tunai bisa lebih mendukung program-program produktif yang secara langsung bermanfaat bagi masyarakat duafa pada umumnya," ucapnya.

(Wid)-f

KERJA SAMA DENGAN SUKU BADUY

Penangkapan Monyet Ekor Panjang Kurangi Populasi

WONOSARI (KR) - Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi DIY berupaya mengurangi populasi Monyet Ekor Panjang (MEP) di Kabupaten Gunungkidul dengan mendatangkan suku Baduy.

Penangkapan monyet ke-300 ekor panjang ini dengan kuota sebanyak 300 ekor hal ini dilakukan lantaran populasi monyet ekor panjang dianggap sudah menjadi hama tanaman pangan. Sehingga petani dalam beberapa tahun terakhir ini resah karena koloni monyet ekor panjang tersebut sudah meresahkan lantaran merusak tanaman. "Tindakan yang kita lakukan ini dengan cara penangkapan tidak dengan membunuh untuk mengurangi populasi saja," kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta, Selasa (28/9).

Pengurangan populasi ini

untuk mengurangi dampak kerusakan lahan pertanian yang hampir setiap tahun terjadi dan menimbulkan kerugian petani. Sehingga begitu menerima keluhan dari masyarakat pihaknya langsung mengambil langkah. Diakuinya bahwa pihaknya mendengar dari keluhan petani yang mengeluhkan hasil pertaniannya tidak maksimal akibat serangan monyet ekor panjang. Ke depan pemerintah akan berupaya melakukan upaya lain untuk pencegahan serangan monyet, salah satunya dengan menyediakan pakan alami di habi-



KR-Bambang Purwanto

Bupati Gunungkidul saksikan penangkapan monyet ekor panjang,

tanaknya. "Selain melakukan penangkapan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) nantinya harus memikirkan kelangsungan habitat," imbuhnya.

Sementara Polisi Hutan Suaka Margasatwa (SM) Paliyan, Gunungkidul Agus Sunarto mengatakan, untuk Provinsi DIY mendapat kuota penangkapan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) se-

banyak 300 ekor monyet ekor panjang.

Dari jumlah tersebut semua difokuskan di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Penangkapan monyet ekor panjang ini bekerjasama dengan Suku Baduy untuk melakukan pengurangan populasi. Upaya pengurangan populasi tersebut dilakukan karena jumlahnya saat ini sudah cukup banyak.

(Bmp)-f

Disdagin Uji Coba Aktivitas Kuliner di Alwa

WATES (KR) - Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kulonprogo melakukan uji coba membuka kembali aktivitas usaha kuliner di sekitar Alun-alun Wates (Alwa). Uji coba berlangsung satu minggu dengan pembatasan ketat menerapkan protokol kesehatan (Prokes) Covid-19 dihitung mulai Selasa (28/9).

Kepala Disdagin Kulonprogo, Iffah Mufidati dan Kepala Bidang Perdagangan, Endang Zulywanti menyatakan aktivitas uji coba kuliner dibatasi hanya sampai pukul 21.00 dengan kapasitas maksimal 50 persen. Uji coba telah dikoor-

nasikan lintas SKPD dan mendapatkan rekomendasi dari Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten. "Uji coba ini hanya khusus kuliner dan setiap minggu akan dievaluasi. Selama masih dalam uji coba tidak boleh ada kegiatan rekreasi, olahraga termasuk aktivitas permainan anak-anak," ujar Iffah Mufidati di ruang kerjanya, Selasa (28/9).

Pedagang kuliner berjualan dibagi menjadi dua shift menurut jenisnya, yaitu pagi hari mulai pukul 06.00 sampai 14.00 dan sore hari mulai pukul 15.00 sampai 21.00. Tiap pedagang membatasi kapasitas ma-



KR-Agussutata

Petugas UPT P-JU Dishub Kulonprogo melakukan pengecekan lampu P-JU.

kan di tempat atau dine in 50 persen.

Untuk mencegah terjadi kerumunan yang rentan menjadi sumber penularan virus Korona, katanya pe-

ngunjung kuliner di Alun-alun Wates berdasarkan nomor plat ganjil-genap kendaraan yang disesuaikan dengan angka kalender.

(Ras)-f

Maksimalkan QRIS untuk Kepentingan Insan Seni Budaya



KR-Istimewa

Proses diskusi QRIS antara Disbud DIY dengan seniman dan budayawan

TEROBOSAN dilakukan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY sebagai upaya melipatgandakan penghasilan insan seni budaya dengan meluncurkan program Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Hal tersebut sebagai salah satu upaya pembinaan kepada pelaku seni budaya melalui metode transaksi nontunai.

"Karena sedang masa pandemi, kami coba memberi ruang bagi pelaku seni dan budaya untuk pentas sekaligus berekspresi yang difasilitasi pelaksanaannya. Sambil difasilitasi, kami sosialisasikan metode pembayaran dengan QRIS, kata Sekretaris Dinas Kebudayaan DIY Cahyo Widayat, Selasa (28/9).

Upaya tersebut menurut Cahyo perlu dilakukan agar kedepan selaras dengan perkembangan, insan seni dan budaya dapat menerima apresiasi masyarakat secara nontunai. Pasalnya, pemirsa yang menjadi penikmat seni budaya bisa

memberikan apresiasi secara langsung melalui QRIS.

"Kami membantu sepenuhnya untuk pentas agar dapat berekspresi. Selanjutnya kami akan menayangkan melalui kanal youtube Dinas Kebudayaan DIY. Kode QRIS akan ditampilkan di layar saat penayangan. Harapannya pemirsa bisa memberikan apresiasi secara langsung dengan scan QRIS tersebut," sambung Cahyo.

Selain itu, Cahyo menjelaskan semua pelaku seni yang terlibat nantinya akan punya QRIS dari BPD DIY. Proses pelibatan seniman ini terus berjalan. Nantinya akan ada kurasi pada peserta pembinaan QRIS ini.

Dengan metode ini, Cahyo menjelaskan akan memudahkan pada proses transaksi. Selain itu juga memberikan ruang lebih luas kepada seniman dan budayawan untuk berekspresi semaksimal mungkin, terlebih di saat pandemi. "Harapan kami, teman-teman seniman dan budayawan bisa memanfaatkan dengan baik.

Selanjutnya tentu juga mendapat respon positif dari publik. QRIS, menjadi terobosan baru untuk memberdayakan seniman dan budayawan. Tentu kami juga berharap agar hal ini tidak menjadi kontraproduktif," jelasnya.

Sebagaimana diketahui, QRIS atau Quick Response Code Indonesian Standard merupakan standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan Bank Indonesia. Produk ini merupakan penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code.

QRIS dikembangkan industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. (Feb)

ROADSHOW KESEJARAHAN 2021

Merangkai SO 1 Maret 1949 Menuju Kedaulatan Negara



KR-Istimewa

Roadshow kesejarahan Disbud DIY di Jogonalan Kidul

KENDATI berada di tengah pandemi, tapi ingatan akan sejarah di Indonesia harus terus di jaga. Terlebih pada September ini, lekat dengan rangkaian Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan segala sejarahnya.

Hal itulah yang menginisiasi Djokjakarta 1945 bersama Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY mengadakan roadshow Kesejarahan dengan sasaran di seluruh DIY. Salah satu kegiatannya diadakan di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul mengusung tema "Laskar Tirtonimolo dalam Gerilya Desa, Sabtu (25/9).

"Roadshow Kesejarahan juga menjadi momentum untuk mensosialisasikan proses usulan Gubernur DIY kepada Presiden RI untuk menetapkan 1 Maret sebagai hari besar nasional," ucap Kepala Seksi Sejarah Dinas Kebudayaan DIY, I Gede Atmadja.

Sebagaimana diketahui, Gubernur DIY telah mengusulkan 1 Maret sebagai hari besar nasional kepada Presiden RI melalui surat nomor 4434/14984 tanggal 31 oktober 2018. Usulan ini telah dilampiri naskah akademis berisi pentingnya peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 terhadap kedaulatan negara Republik Indonesia.

Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta (ibukota negara pada waktu itu) merupakan peristiwa yang sangat penting karena telah membuka mata dunia

internasional bahwa Indonesia masih ada (di tengah propaganda Belanda yang mengklaim bahwa Indonesia tidak ada) ini memiliki retentasi panjang hingga Belanda mengakui kedaulatan Negara Indonesia.

Pada awal tahun 2019, usulan tersebut telah mendapat dukungan dari Kementerian Pertahanan. Tim dari Dinas Kebudayaan telah ditemui langsung Menteri Pertahanan. Pemerintah Daerah DIY telah mendapatkan dukungan tertulis melalui surat nomor B/1678/V/2019/DJPOT tanggal 9 Mei 2019.

Berikutnya, pada September 2019, usulan tersebut mendapatkan respon positif dari Sekretaris Negara melalui surat nomor 0031/5024/SJ. Dalam suratnya tersebut, Pemerintah Daerah DIY mendapatkan arahan agar Pemerintah Daerah mengadakan sosialisasi dan sarasehan nasional.

Menanggapi hal itu, rencana dan langkah strategis telah diupayakan Dinas Kebudayaan DIY. Salah satu tahap awal, pada kegiatan roadshow mensosialisasikan ke seluruh DIY dan membuat video yang bercerita tentang Serangan Umum 1 Maret hingga lebih banyak lagi masyarakat yang mengetahui Serangan Umum 1 Maret melalui kanal youtube. (Feb)